

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Youtube

Teti Desyani^{a,*}, Hendri Ardiansyah^a, Syaeful Machfud^a

^aFakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang

Abstract

The rapid development of information technology requires teachers to utilize digital media in the learning process; however, the use of instructional videos remains limited and tends to be conventional. This community service program aims to improve teachers' competencies in designing and producing YouTube-based learning videos as an innovative instructional medium. The implementation method employed a participatory approach consisting of needs analysis, conceptual training, video production and editing practice, mentoring, and evaluation stages. The participants were teachers of SMP Negeri 16 Jakarta who were actively involved throughout the training process. The results indicate a significant improvement in teachers' competencies, where understanding of instructional video concepts increased from 35% to 85%, video editing skills improved from 20% to 78%, and the ability to upload and publish content on YouTube increased from 25% to 90%. In addition, the program produced 18 instructional videos, established 12 active YouTube channels, and enabled 15 teachers to independently create learning videos. Furthermore, the program encouraged behavioral changes toward more interactive, creative, and student-centered learning practices. This community service activity contributes to supporting sustainable digital learning transformation within the school environment.

Keywords: Training, Teacher Competency Development, Educational Video Production, YouTube

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut guru mampu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, namun pemanfaatan video pembelajaran masih terbatas dan cenderung konvensional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi video pembelajaran berbasis YouTube sebagai media pembelajaran inovatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan konseptual, praktik pembuatan dan editing video, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Subjek kegiatan adalah guru SMP Negeri 16 Jakarta yang dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi guru, dimana pemahaman konsep video pembelajaran meningkat dari 35% menjadi 85%, keterampilan editing video meningkat dari 20% menjadi 78%, serta kemampuan upload dan publikasi di YouTube meningkat dari 25% menjadi 90%. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan 18 video pembelajaran, 12 kanal YouTube aktif, serta 15 guru mampu memproduksi video secara mandiri. Program ini juga mendorong perubahan perilaku guru menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berorientasi pada siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung transformasi pembelajaran digital di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengembangan kompetensi Guru, pembuatan video pembelajaran, youtube

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran yang menuntut integrasi teknologi sebagai media penyampaian materi. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan inovatif. Kompetensi pedagogik berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital. (Rosyani et al., 2026)

*Corresponding author:

E-mail address: dosen00839@unpam.ac.id



Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mitra, SMP Negeri 16 Jakarta, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya video pembelajaran, masih terbatas karena kurangnya keterampilan teknis dalam proses perencanaan konten, perekaman, editing, hingga publikasi media pembelajaran berbasis internet. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan kompetensi digital yang dimiliki guru. (Astuti Arigiyati et al., 2021)

Secara nasional, peningkatan jumlah pengguna internet dan media sosial di kalangan pelajar menunjukkan perubahan pola belajar siswa yang semakin visual dan berbasis digital. Platform YouTube menjadi salah satu media yang paling sering diakses oleh peserta didik karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual yang menarik dan mudah dipahami. Media video terbukti dapat meningkatkan perhatian, pemahaman konsep, serta motivasi belajar siswa melalui kombinasi unsur visual dan audio (Astriani & Alfahnum, 2022) Selain itu, pembelajaran berbasis YouTube memungkinkan penerapan model *student-centered learning* yang mendorong kreativitas, kemandirian belajar, dan partisipasi aktif siswa (Nubatonis, 2021)

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas penggunaan video pembelajaran, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penggunaan video sebagai media konsumsi belajar, bukan pada peningkatan kompetensi guru dalam memproduksi konten pembelajaran secara mandiri. Permasalahan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu perlunya pendampingan praktis yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menghasilkan produk pembelajaran digital (Kholis et al., 2023).

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik terpadu yang mengombinasikan aspek pedagogik, literasi digital, dan produksi konten audiovisual. Guru dilatih mulai dari perancangan skenario pembelajaran, teknik rekaman, proses editing sederhana, hingga strategi publikasi video melalui kanal YouTube sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan kompetensi secara nyata, bukan hanya peningkatan pengetahuan konseptual (Herry et al., 2021).

Pemilihan SMP Negeri 16 Jakarta sebagai subyek pengabdian didasarkan pada kesiapan institusi dalam mendukung inovasi pembelajaran serta kebutuhan nyata peningkatan kompetensi digital guru. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan suatu rencana pemecahan masalah yang sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi digital guru, khususnya dalam produksi video pembelajaran. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*) yang terintegrasi dengan pendampingan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan guru tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan teknis dan kepercayaan diri dalam memproduksi konten pembelajaran digital. Tahapan solusi meliputi pemberian pemahaman konseptual mengenai video pembelajaran, pelatihan teknis perekaman dan editing video, serta pendampingan dalam proses publikasi melalui platform YouTube. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi secara menyeluruh yang berdampak langsung pada perubahan praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pembuatan video pembelajaran berbasis YouTube serta menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya literasi digital guru, terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta meningkatnya motivasi dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan berkontribusi dalam mendukung transformasi pendidikan menuju ekosistem pembelajaran digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran masa depan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif dan pedagogis**, yaitu melibatkan secara aktif subyek dampingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program tidak bersifat satu arah, melainkan mampu menjawab kebutuhan nyata komunitas serta menghasilkan perubahan kompetensi yang berkelanjutan.

2.1 Subyek dan Lokasi Pengabdian

Subyek pengabdian adalah para guru di **SMP Negeri 16 Jakarta**, yang berlokasi di Jl. Palmerah Barat No.59, Jakarta Selatan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya produksi video pembelajaran secara mandiri oleh guru.

Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang dengan melibatkan guru sebagai peserta aktif sekaligus mitra kolaboratif dalam proses pengembangan pembelajaran digital.

2.2 Pengorganisasian dan Keterlibatan Komunitas

Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta kesiapan sarana pendukung. Guru dilibatkan dalam menentukan bentuk pelatihan, materi yang dibutuhkan, serta model implementasi pembelajaran berbasis YouTube.

Keterlibatan komunitas meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dan observasi awal.
2. Penentuan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah.
3. Partisipasi aktif guru dalam praktik pembuatan video pembelajaran.
4. Evaluasi hasil kegiatan melalui diskusi reflektif dan umpan balik peserta.

Pendekatan ini bertujuan membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah program selesai.

2.3 Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan beberapa strategi pembelajaran. Kegiatan diawali dengan metode pelatihan (*training*) yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pentingnya video pembelajaran serta pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran digital. Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam praktik langsung (*learning by doing*) yang mencakup proses perekaman materi, teknik editing video, hingga publikasi konten pembelajaran secara daring. Untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, dilakukan diskusi partisipatif sebagai sarana berbagi pengalaman sekaligus memecahkan berbagai kendala teknis maupun pedagogis yang dihadapi peserta selama pelatihan. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan pendampingan intensif guna memastikan guru mampu menghasilkan video pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui strategi ini, aspek pedagogik dan literasi digital diintegrasikan secara seimbang sehingga peningkatan kompetensi peserta tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

2.4 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi kegiatan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi mitra serta analisis kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh guru. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna menyepakati waktu, mekanisme pelaksanaan, serta dukungan sarana prasarana kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan perangkat pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu penyampaian materi mengenai konsep video pembelajaran dan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran digital. Selanjutnya peserta mengikuti pelatihan pembuatan dan proses rekaman video pembelajaran, dilanjutkan dengan praktik editing video untuk menghasilkan konten yang lebih menarik dan komunikatif. Pada tahap ini juga diberikan pelatihan mengenai proses unggah (upload) video serta pengelolaan kanal YouTube sebagai media distribusi pembelajaran.

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan, di mana guru melakukan praktik mandiri dalam pembuatan video pembelajaran sesuai dengan bidang ajar masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan melalui diskusi untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis maupun pedagogis yang muncul selama proses produksi. Hasil video yang telah dibuat kemudian dievaluasi bersama untuk melihat kualitas konten serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan refleksi bersama peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan manfaat kegiatan yang dirasakan. Selain itu dilakukan dokumentasi seluruh luaran kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program, serta penyusunan laporan akhir dan publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

2.5 Flowchart Metode Pelaksanaan

Diagram alur kegiatan pengabdian ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan

Diagram alur kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1. Flowchart tersebut menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan secara sistematis yang dimulai dari tahap identifikasi masalah melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital.

Tahap berikutnya adalah analisis kebutuhan yang bertujuan untuk merumuskan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kompetensi peserta. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan tahap perancangan program pelatihan yang mencakup penyusunan materi, penentuan metode pelatihan, serta persiapan perangkat pendukung kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi konseptual mengenai video pembelajaran dan pemanfaatan YouTube, dilanjutkan dengan praktik pembuatan video, proses editing, serta publikasi konten. Setelah pelatihan, dilakukan tahap pendampingan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri, sekaligus membantu mengatasi kendala teknis maupun pedagogis.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui peningkatan kompetensi peserta serta luaran yang dihasilkan. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam penyusunan laporan dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Dengan alur tersebut, flowchart tidak hanya menggambarkan urutan kegiatan, tetapi juga menunjukkan hubungan antar tahapan yang saling terintegrasi dalam mencapai tujuan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan guru sebagai subyek dampingan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep video pembelajaran dan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran digital. Pada tahap ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika memahami bahwa media audiovisual dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Diskusi awal juga mengungkap bahwa sebagian besar guru sebelumnya belum pernah memproduksi video pembelajaran secara mandiri, sehingga kegiatan pelatihan menjadi pengalaman baru bagi peserta.



Gambar 2. Pelatihan Video Pembelajaran

Tahap berikutnya berupa pelatihan teknis pembuatan video pembelajaran yang meliputi penyusunan konsep materi, teknik pengambilan gambar, pengaturan suara, serta penggunaan aplikasi editing sederhana. Dalam proses ini, pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan produksi video secara praktis. Ragam kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berupa aksi nyata berupa praktik rekaman, proses editing, serta pengunggahan video ke kanal YouTube masing-masing guru. Melalui kegiatan ini, peserta mulai mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan media digital secara mandiri.



Gambar 3. Praktikum Editing

Selama proses pendampingan, muncul berbagai dinamika pembelajaran, seperti kendala teknis penggunaan perangkat, keterbatasan pengalaman editing, serta rasa kurang percaya diri saat tampil di depan kamera. Namun, melalui diskusi partisipatif dan bimbingan berkelanjutan, peserta secara bertahap mampu mengatasi hambatan tersebut. Interaksi antar

peserta juga menunjukkan adanya proses saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta lingkungan belajar kolaboratif di antara guru.



Gambar 4. Pendampingan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional mulai beralih menggunakan media audiovisual sebagai alternatif penyampaian materi. Selain itu, terbentuk pula kebiasaan baru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan kanal YouTube pembelajaran secara berkelanjutan, yang menunjukkan munculnya peran *local leader* dalam komunitas sekolah sebagai penggerak inovasi pembelajaran digital. Untuk mengetahui karakteristik awal peserta kegiatan, dilakukan pendataan terhadap latar belakang pengalaman peserta dalam pemanfaatan media pembelajaran digital.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Aspek	Jumlah
Jumlah guru peserta	20
Laki-laki	8
Perempuan	12
Pernah membuat video sebelumnya	3
Belum pernah	17

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam pembuatan video pembelajaran sehingga pelatihan yang diberikan menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Evaluasi peningkatan kompetensi dilakukan melalui pengukuran pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Peserta

Aspek Kompetensi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami konsep video pembelajaran	35	85
Editing video	20	78
Upload YouTube	25	90

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan konseptual dan praktik langsung mampu meningkatkan literasi digital guru secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti Arigiyati et al. yang

menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital guru secara signifikan (Astriani & Alfahnum, 2022).

Perubahan sosial yang terlihat tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada meningkatnya kesadaran digital (*digital awareness*) di kalangan guru. Guru mulai memahami pentingnya transformasi pembelajaran menuju model yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa era digital. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi mulai mengarah pada pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa (*student-centered learning*) (Martin-Alguacil et al., 2024).

Selain peningkatan kompetensi, keberhasilan kegiatan juga diukur berdasarkan luaran nyata yang dihasilkan peserta selama program berlangsung.

Tabel 3. Luaran Program Pengabdian

Luaran	Jumlah
Video pembelajaran dihasilkan	18
Channel YouTube aktif	12
Guru mandiri produksi	15

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa media pembelajaran berbasis video.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan transformasi awal dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah mitra, ditandai dengan meningkatnya literasi digital guru, terbentuknya praktik pembelajaran berbasis video, serta munculnya kesadaran kolektif untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik dan partisipasi aktif komunitas mampu menjadi strategi efektif dalam mendorong perubahan sosial menuju ekosistem pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif (Dada et al., 2022).

Berdasarkan hasil refleksi peserta melalui diskusi evaluasi, mayoritas guru menyatakan pelatihan membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Peserta juga menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam membangun kapasitas digital guru sekaligus mendorong perubahan budaya pembelajaran di lingkungan sekolah.

Selain peningkatan kompetensi, kegiatan ini juga menghasilkan luaran nyata berupa video pembelajaran dan kanal YouTube aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rosyani et al. yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara optimal dapat mendorong inovasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Herry et al., 2021).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman konsep video pembelajaran dari 35% menjadi 85%, keterampilan editing video dari 20% menjadi 78%, serta kemampuan publikasi di YouTube dari 25% menjadi 90%. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran nyata berupa video pembelajaran dan kanal YouTube aktif, serta mendorong guru mampu memproduksi konten secara mandiri. Dampak yang dihasilkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan praktik pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan berorientasi pada siswa. Dengan demikian, pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan partisipatif efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran digital di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar sekolah terus mengembangkan pemanfaatan video pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran berkelanjutan, termasuk melalui penguatan komunitas belajar guru dan pelatihan lanjutan terkait produksi konten digital. Selain itu, dukungan institusi dalam penyediaan sarana teknologi dan kebijakan pembelajaran digital perlu ditingkatkan agar inovasi yang telah terbentuk dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Datar Pustaka

- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(03).
- Astuti Arigiyati, T., Kusumaningrum, B., & Singgih Kuncoro, K. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Bagi Guru Sd Muhammadiyah Girikerto: I* (Number 2).
- Dada, D., Laseinde, O. T., & Tartibu, L. (2022). Student-Centered Learning Tool for Cognitive Enhancement in the Learning Environment. *Procedia Computer Science*, 217, 507–512. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.246>
- Herry, A. S., Rosyani, P., Rachmatika, R., Harefa, K., & Priambodo, J. (2021). Pembuatan konten video pembelajaran menggunakan Filmora dan Youtube. *Community Empowerment*, 6(8), 1427–1430.
- Kholis, M. N., Makruf, I., Fuadi, M. A., & Zaenuri, M. (2023). *Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Android Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kartasura Making Android-Based Learning Videos for Teachers of adrasah Ibtidaiyah Darussalam Kartasura UIN Raden Mas Said Surakarta* (Vol. 2, Number 2).
- Martin-Alguacil, N., Avedillo, L., Mota-Blanco, R., & Gallego-Agundez, M. (2024). Student-Centered Learning: Some Issues and Recommendations for Its Implementation in a Traditional Curriculum Setting in Health Sciences. In *Education Sciences* (Vol. 14, Number 11). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/educsci14111179>
- Nubatonis, O. E. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi Bandicam dan Screencast O-Matic. In *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Number 1).
- Rosyani, P., Iksari, I. H., & Rahayu, S. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Website Sekolah Berbasis Hypertext Markup Language dan Cascading Style Sheets dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i3.2905>